

## KOHESI DAN KOHERENSI DALAM ESAI MAHASISWA MANAJEMEN BISNIS INTERNASIONAL POLITEKNIK NEGERI BALI

<sup>1</sup>Legi Asprianti\*, <sup>2</sup>Alfi Khoiru An Nisa

legiasprianipnb@pnb.ac.id\*

<sup>1</sup> Politeknik Negeri Bali, <sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v9i2.34727>

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0000-1621-6613>

Submitted, 2026-04-30; Revised, 2026-06-30; Accepted, 2026-07-06

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya penelitian terkait bentuk kohesi dan koherensi dalam tulisan akademik mahasiswa perguruan tinggi negeri vokasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ketidaktepatan atau kekeliruan kohesi dan koherensi dalam tulisan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. sumber data penelitian berasal dari esai mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Internasional Politeknik Negeri Bali. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik dokumentasi dan teknik baca-catat. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketidaktepatan penggunaan kohesi ditemukan dalam penggunaan rujukan, konjungsi, dan repetisi. Lebih lanjut, terdapat wacana yang tidak koheren yang ditandai dengan ketidakjelasan alur penulisan dan ketidakpaduan hubungan antar kalimat maupun paragraf.

**Kata kunci:** kohesi; koherensi; esai

### Abstract

*This study is motivated by the limited research on cohesion and coherence in the academic writing of students at state vocational higher education institutions. Therefore, the study aims to identify forms of inaccuracy or errors in the use of cohesion and coherence in student writing. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. The data sources consist of essays written by students of the International Business Management program at Bali State Polytechnic. Data were collected through documentation and reading-note-taking techniques. The data were analyzed using content analysis, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that inaccuracies in the use of cohesion are found in references, conjunctions, and repetition. Furthermore, instances of incoherent discourse are identified, characterized by unclear writing flow and a lack of integration in the relationships between sentences and paragraphs.*

**Keyword:** cohesion; coherence; essay

### PENDAHULUAN

Kemampuan menulis harus menjadi kompetensi yang esensial bagi semua mahasiswa di perguruan tinggi negeri maupun vokasi. Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga berkorelasi dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, logis, dan sistematis. Keterampilan menulis harus diasah secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas tulisan (Muttaqin & Khalisatun, 2019). Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi kompetensi yang sangat diperlukan dalam konteks penyusunan makalah, laporan penelitian, esai ilmiah, hingga publikasi

ilmiah. Hasil studi juga menyebutkan bahwa keterampilan menulis menjadi indikator utama dalam keberhasilan akademik karena mampu menyampaikan gagasan secara tertulis dengan struktur yang runtut dan argumen pendukung yang kuat (Younis Mustafa, 2024). Sebagai contoh, menulis esai menjadi salah satu keterampilan menulis yang menuntut kemahiran dalam mengungkapkan argumen yang disertai dengan fakta dan data yang valid (Fitri, 2024)

Seiring berkembang pesatnya teknologi, keterampilan menulis juga berkorelasi terhadap kemampuan literasi digital. Menulis tidak hanya sebatas mengonstruksi ide/gagasan ke dalam tulisan yang logis dan sistematis, tetapi juga kemampuan mengakses sumber ilmiah, menyusun sitasi, dan menggunakan perangkat digital yang mendukung proses penulisan (Supriadian & Nurfidah, 2025). Terdapat dua aspek utama yang sangat mempengaruhi kualitas tulisan akademik mahasiswa. Dua aspek tersebut adalah kohesi dan koherensi. Kohesi dan koherensi saling berkorelasi dan menjadi satu kesatuan dalam sebuah tulisan. Kohesi adalah keterkaitan antar kalimat dalam suatu wacana yang ditandai dengan penggunaan unsur bahasa. Unsur bahasa dalam kohesi dibagi menjadi dua, yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal (Puspowati et al., 2025). Kohesi gramatikal adalah kohesi pada struktur kalimat (Ardiyanti & Setyorini, 2021), sedangkan kohesi leksikal adalah kohesi yang berhuungan dengan makna (Kusuma & Sabardila, 2022). Kohesi leksikal dan gramatikal meliputi referensi, pronomina, substitusi, konjungsi, sinonim, antonim, hiponim, repetisi, kolokasi, dan ekuivalensi (Susilo Astutik, 2021). Sementara itu, koherensi adalah keterpaduan makna dalam suatu wacana. Keterpaduan makna ini mencakup hubungan sebab akibat, pertentangan, penambahan, pilihan, tujuan, waktu, penjelasan, dan syarat (Efendi et al., 2023). Wacana yang koheren melibatkan kemampuan kognitif pembaca dalam menemukan jalinan makna antar paragraf dan kalimat (Ardy, 2019). Adanya koherensi, teks tidak hanya terselubung secara formal, tetapi juga membentuk kerangka pemahaman yang utuh karena ditulis dengan pola hubungan sebab-akibat, pertentangan, atau kronologi peristiwa (Adiningsih, 2025).

Tulisan yang baik dan utuh mensyaratkan kalimat-kalimat yang kohesif dan koherensi (Aida et al., 2025; Murtafiah & Hendri, 2022). Wacana yang kohesi belum tentu koheren, namun wacana yang koheren akan kohesi karena kepaduan antar kalimat dan paragraf tersebut membutuhkan unsur kohesi sebagai penghubung kata, kalimat, maupun paragraf.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa vokasi program studi Manajemen Bisnis Internasional Politeknik Negeri Bali, ditemukan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengonstruksi ide ke dalam rangkaian paragraf yang sistematis dan logis. Kesulitan tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi yang tidak tepat, rujukan yang ambigu, serta ketidakpaduan alur gagasan antarparagraf. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa, khususnya dalam aspek kohesi dan koherensi belum optimal dan perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Dalam praktik perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk menghasilkan tulisan ilmiah seperti esai, makalah, dan laporan sebagai bahan penilaian akademik. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kualitas tulisan yang dihasilkan masih jauh dari standar yang diharapkan. Banyak esai yang diserahkan menunjukkan ketidakpaduan antarkalimat dan antarparagraf yang berdampak pada rendahnya keterbacaan dan kejelasan isi tulisan. Kondisi ini mendorong perlunya dilakukan analisis mendalam terhadap bentuk kekeliruan kohesi dan koherensi dalam esai mahasiswa sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis.

Secara teoretis, penelitian terdahulu terkait kohesi dan koherensi lebih banyak berfokus pada teks jurnalistik, karya sastra, dan buku teks, serta pada aspek ketepatan penggunaan kohesi dan koherensi. Penelitian yang secara khusus menganalisis bentuk kekeliruan atau ketidaktepatan kohesi dan koherensi dalam karya tulis mahasiswa perguruan tinggi vokasi masih sangat terbatas. Kesenjangan teoretis ini menjadi landasan perlunya penelitian yang berfokus pada esai mahasiswa vokasi, khususnya di lingkungan Politeknik Negeri Bali.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana bentuk ketidaktepatan penggunaan kohesi dan ketidakkoherensian dalam esai mahasiswa Manajemen Bisnis Internasional Politeknik Negeri Bali.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena data yang dianalisis berupa wacana dengan pendeskripsian secara mendalam terhadap bentuk-bentuk kohesi dan koherensi dalam esai. Data penelitian ini berupa unsur-unsur kebahasaan dalam esai mahasiswa. Adapun sumber data penelitian

ini berasal dari 15 esai yang ditulis oleh mahasiswa semester I Manajemen Bisnis Internasional Politeknik Negeri Bali. Esai yang dijadikan sumber data merupakan esai argumentatif yang ditugaskan pada mata kuliah Bahasa Indonesia semester I tahun akademik 2025. Pemilihan esai tersebut didasarkan pada kriteria: (1) esai ditulis secara mandiri oleh mahasiswa, (2) esai memiliki minimal tiga paragraf, dan (3) esai membahas topik yang berkaitan dengan bidang manajemen bisnis internasional.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, esai diolah dan diteliti dengan mencari bentuk-bentuk penggunaan kohesi dan koherensi. Setelah itu, data kembali dipilah untuk mencari bentuk kekeliruan atau ketidaktepatan kohesi dan koherensinya. Setelah pengolahan data selesai, data disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan deskripsi. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penyajian data yang telah dideskripsikan. Kategori analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua aspek. Pertama, analisis kohesi yang meliputi kohesi gramatikal (referensi, rujukan, dan konjungsi) dan kohesi leksikal (repetisi, sinonim, dan kolokasi). Kedua, analisis koherensi yang meliputi kepaduan makna antarkalimat, kelogisan alur gagasan antarparagraf, dan kesesuaian struktur esai secara keseluruhan.

Selanjutnya, untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi teori serta triangulasi sumber. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori kohesi dan koherensi sebagai dasar analisis. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil analisis esai mahasiswa dengan panduan penulisan esai ilmiah dan masukan dari dosen pengampu mata kuliah terkait guna memastikan konsistensi interpretasi data.

## PEMBAHASAN

Penelitian sebelumnya terkait analisis kohesi dan koherensi dalam beragam objek sama-sama menyimpulkan ketepatan dalam penggunaan kohesi dan koherensi. Penelitian oleh Kresi dengan judul *“Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Surat Kabar Rubrik Zetizen”* menyimpulkan bahwa terdapat penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang dipertegas menggunakan koherensi sebab-akibat, hubungan sarana-tujuan, hubungan latar-kesimpulan, hingga hubungan aditif (Asih, 2019). Selain itu, penelitian lain yang berjudul *“Analisis Penggunaan Kohesi dan Koherensi Karangan Eksposisi Siswa*

Kelas X SMK Negeri 2 Padang Panjang” menyimpulkan bahwa penggunaan kohesi dan koherensi secara keseluruhan membantu siswa menyusun karangan eksposisi dengan baik (Fitir & Safira, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penemuan bentuk ketidaktepatan atau kekeliruan dalam penggunaan kohesi dan koherensi yang ditandai dengan penggunaan unsur kebahasaan yang tidak tepat. Adapun data yang telah dianalisis terkait bentuk kekeliruan penggunaan kohesi dan koherensi dalam esai mahasiswa Manajemen Bisnis Internasional (MBI) Politeknik Negeri Bali ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Bentuk Kohesi dalam Esai

| KODE | JENIS  | KUTIPAN                                                                                                                                                                                      | BENTUK KESALAHAN                                                                                                                     |
|------|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| K1   | Kohesi | “...pengelolaan sumber daya alam, keadilan sosial, dan profitabilitas jangka panjang. <b>Sedangkan</b> manajemen risiko merupakan sebuah pendekatan terstruktur atau cara yang digunakan...” | Penggunaan konjungsi <i>sedangkan</i> tidak tepat karena tidak menunjukkan pertentangan sejajar dan posisinya berada di awal kalimat |
| K2   | Kohesi | “Hal ini mencakup pemenuhan tujuan kerja....Hal ini mencakup pemenuhan target...”                                                                                                            | Penggunaan kata <b>hal ini</b> sebagai rujukan digunakan secara berulang tanpa referensi yang jelas.                                 |
| K3   | Kohesi | “...bisnis dan serta selalu meninjau suatu strategi...”                                                                                                                                      | Adanya kesalahan penggunaan kata <b>dan serta</b> sebagai konjungsi secara bersamaan.                                                |
| K4   | Kohesi | “Selanjutnya ada analisis dan evaluasi... Selanjutnya terdapat pengendalian risiko...”                                                                                                       | Penggunaan kata <b>selanjutnya</b> sebagai penanda yang digunakan berulang-ulang.                                                    |
| K5   | Kohesi | “Sementara itu, perusahaan manufaktur melakukan perawatan mesin secara berkala...”                                                                                                           | Penggunaan kata <b>sementara</b> tidak tepat karena dalam wacana tidak ada kalimat pembanding.                                       |
| K6   | Kohesi | “Manajemen risiko bisnis sangat penting...Manajemen risiko bisnis menjadi bagian penting dalam menjaga stabilitas operasional...”                                                            | Terjadi repetisi dalam kata <b>manajemen risiko</b> yang tidak tepat.                                                                |

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan enam data yang menunjukkan ketidaktepatan dalam penggunaan kohesi. Ketidaktepatan tersebut meliputi penggunaan konjungsi, repetisi, dan kata rujukan yang tidak tepat. Pada data 1, penggunaan konjungsi “*sedangkan*” diletakkan di awal kalimat dan tidak disertai kalimat atau klausa sebagai pembanding. Secara kaidah konjungsi “*sedangkan*” digunakan sebagai kata hubung yang menerangkan pertentangan atau perbandingan untuk dua kalimat atau klausa kontras. Oleh karena itu, hubungan antar kalimat sebelum dan sesudahnya menjadi tidak padu dan menimbulkan ketidakjelasan makna.

Kedua, merujuk pada data 2 ditemukan ketidaktepatan dalam penggunaan kata rujukan. Hal ini ditandai dengan pemakaian kata "*hal ini*" yang digunakan secara berulang di dalam esai tanpa penjelasan rujukan yang spesifik di kalimat sebelumnya. Ketidaktepatan penggunaan kata rujukan ini menimbulkan kesulitan bagi pembaca dalam memahami bagi pembaca dalam memahami makna sebenarnya yang dimuat di dalam esai.

Ketiga, ketidaktepatan penggunaan kohesi pada data 3 ditunjukkan pada penulisan kata "*dan serta*" yang secara kaidah memiliki fungsi yang sama sebagai konjungsi penambahan (konjungsi aditif). Penggunaan konjungsi tersebut dalam satu kalimat secara bersamaan menimbulkan kesalahan kohesi karena bersifat redundan. Akibatnya, kalimat tersebut menjadi tidak efektif.

Keempat, data 4 menunjukkan ketidaktepatan dalam penggunaan repetisi. Secara kaidah, kata "*selanjutnya*" sebagai penanda kronologis tidak digunakan secara berulang dalam jarak yang berdekatan. Idealnya, unsur kebahasaan tersebut diselingi oleh kata lain yang juga menjadi penanda hubungan kronologis.

Kelima, penggunaan konjungsi "*sementara*" yang digunakan tidak sesuai konteks dalam esai. Sama halnya dengan konjungsi "*sedangkan*" yang ditemukan pada data 1, idealnya digunakan sebagai konjungsi pembandingan antara dua kalimat. Konjungsi tersebut tidak disertai kalimat pembandingan yang mendahuluinya sehingga menimbulkan ketidakpaduan dalam esai.

Keenam, penggunaan repetisi pada data 6 tanpa adanya variasi leksikal menyebabkan wacana esai menjadi berulang dan tidak efektif. Penggunaan repetisi harus proporsional meskipun hanya digunakan sebagai penanda kohesi. Hal ini menunjukkan kurangnya penguasaan terhadap ragam bentuk kohesi.

Mengacu pada hasil penelitian, kesalahan kohesi yang ditemukan meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kekeliruan penggunaan kohesi gramatikal ditunjukkan dengan penggunaan konjungsi yang tidak tepat dan pemakaian rujukan yang tidak jelas. Sementara itu, kekeliruan terhadap penggunaan kohesi leksikal ditandai dengan adanya penggunaan repetisi secara berulang tanpa adanya variasi dari bentuk ragam kata lainnya.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang umumnya menemukan ketepatan dalam penggunaan kohesi dan koherensi pada objek yang diteliti. Asih (2019) dan Fitir & Safira (2020) menyimpulkan bahwa kohesi dan koherensi digunakan secara tepat dalam wacana surat

karbar dan karangan siswa SMK. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik subjek penelitian. Berbeda dengan teks jurnalistik atau karangan siswa yang telah melalui proses editorial atau bimbingan intensif, esai dalam penelitian ini ditulis secara mandiri dengan kemampuan masih dalam tahap berkembang. Hal ini menegaskan bahwa konteks dan subjek penelitian berpengaruh signifikan terhadap kualitas penggunaan kohesi dan koherensi dalam sebuah teks.

Selanjutnya, ketidaktepatan penggunaan kohesi juga berpengaruh terhadap esai yang tidak berkoherensi. Adapun data yang ditemukan terkait penulisan esai yang tidak berkoherensi. Adapun data yang ditemukan terkait penulisan esai yang tidak berkoherensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Bentuk Koherensi dalam Esai**

| KODE | JENIS     | KUTIPAN                                                                                                                                                                                                                                                      | BENTUK KESALAHAN                                                                                        |
|------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| KR1  | Koherensi | <i>"Keberlanjutan bisnis adalah konsep..."</i><br><i>"Langkah awal dalam manajemen risiko adalah mengidentifikasi potensi risiko.."</i>                                                                                                                      | Alur penulisan tidak sistematis karena tidak ada penjelasan terkait hubungan kalimat pertama dan kedua. |
| KR2  | Koherensi | <i>"Dengan demikian, upaya mitigasi dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh."</i>                                                                                                                                                                        | Kalimat simpulan terletak di tengah paragraf.                                                           |
| KR3  | Koherensi | <i>"Di ruang kerja tim manajemen risiko, para analis sibuk memantau laporan.."</i>                                                                                                                                                                           | Paragraf ini bersifat naratif-deskriptif, sedangkan keseluruhan teks bersifat eksposisi.                |
| KR4  | Koherensi | <i>"Manajemen SDM yang efektif harus dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan memperkuat kolaborasi antar pegawai agar kinerja perusahaan dapat terus meningkat dan dapat bersaing. Dalam konteks organisasi, kinerja adalah hasil total..."</i> | Definisi kinerja ditulis setelah penjelasan manajemen SDM.                                              |
| KR5  | Koherensi | <i>"Contoh dari penerapan manajemen risiko dalam operasional yaitu penerapan penerapan pemeliharaan mesin secara berkala. Strategi manajemen risiko..."</i>                                                                                                  | Bagian ini terletak di akhir paragraf yang tidak berkoherensi dengan kalimat simpulan                   |

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan beberapa esai yang tidak koheren. Dalam aspek menganalisis koherensi sebuah wacana, diperlukan pemahaman dalam memaknai kepaduan makna dan alur penulisan yang logis dan sistematis. Oleh karena itu, analisis koherensi pada sebuah wacana tidak menekankan unsur kebahasaan sebagai penanda seperti menganalisis bentuk kohesi. Sebuah teks yang koheren memuat penulisan ide/gagasan yang sistematis, saling terikat antar kalimat/paragraf, dan pola penjabaran yang jelas. Adapun wacana yang tidak koheren ditemukan dalam beberapa aspek.

Pertama, ketidakteraturan alur gagasan. Esai yang ditulis berisi banyak gagasan/ide yang tidak diberikan penjelasan hubungannya. Hal ini menyebabkan setiap paragraf tidak mengandung poin penting yang hendak disampaikan kepada pembaca sebagaimana yang ditemukan pada data KR1. Data KR1 tidak memiliki penghubung logis seperti kalimat transisi. Begitu pula pada data KR4 yang menempatkan definisi terhadap suatu konsep berada diparagraf akhir wacana. Hal ini menyebabkan alur logika menjadi terbalik dan menyulitkan pembaca dalam memahami isi esai. Selanjutnya, penempatan kalimat simpulan yang tidak berada di akhir paragraf juga menimbulkan struktur esai yang tidak jelas.

Berdasarkan pembahasan koherensi di atas, beberapa kesalahan koherensi dalam penulisan esai mencakup aspek konseptual, struktural, dan logis. Hal ini ditandai dengan ditemukannya ketidakjelasan alur gagasan, ketidakpaduan hubungan antar kalimat, dan antar paragraf.

Keterkaitan antara kesalahan kohesi dan ketidakkoherensian dapat dilihat secara konkret dalam esai mahasiswa. Sebagai contoh, pada data K2, penggunaan kata rujukan "*hal ini*" yang berulang tanpa referensi yang jelas (kesalahan kohesi gramatikal) secara langsung menyebabkan pembaca tidak dapat mengidentifikasi gagasan yang dimaksud penulis. Akibatnya, alur penulisan menjadi tidak logis dan antarkalimat kehilangan keterpaduannya (ketidakkoherensian). Contoh lain tampak pada data K1 yakni penggunaan konjungsi "*sedangkan*" di awal kalimat tanpa klausa pembanding menyebabkan hubungan logis antarkalimat menjadi terputus sehingga pembaca tidak dapat menangkap alur argumentasi yang ingin disampaikan penulis.

Terakhir, kesalahan kohesi dan koherensi dalam esai saling berkaitan dan berdampak pada satu sama lain. Kesalahan bentuk kohesi (konjungsi, rujukan, repetisi) berdampak pada koherensi makna wacana. Begitu pula sebaliknya, alur penulisan gagasan dalam wacana yang tidak logis dan sistematis akan mempengaruhi fungsi unsur kohesi yang telah digunakan. Ketidaktepatan penggunaan kohesi menyebabkan hubungan antar kalimat atau paragraf menjadi tidak padu, sementara lemahnya koherensi menimbulkan ide/gagasan yang telah ditulis di dalam esai menjadi tidak runtut.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keterampilan menulis mahasiswa Manajemen Bisnis Internasional masih harus ditingkatkan. Hal ini ditandai dengan adanya kekeliruan dalam penggunaan

kohesi leksikal dan gramatikal. Selain itu, ketidakpaduan antar kalimat/paragraph dan ketidakpaduan alur penulisan gagasan juga menyebabkan tulisan ilmiah mahasiswa tidak koheren. Oleh karena itu, keterampilan menulis mahasiswa Manajemen Bisnis Internasional Politeknik Negeri Bali perlu ditingkatkan lebih optimal mulai dari penguasaan tata bahasa, penyusunan gagasan yang logis dan sistematis, hingga penulisan wacana yang kohesi dan koheren.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan menggunakan kohesi dan koherensi memerlukan pembelajaran terstruktur dan berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia untuk merancang pembelajaran menulis yang secara eksplisit membahas kohesi dan koherensi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek ke program studi atau institusi lain serta dapat mengkaji faktor-faktor penyebab kekeliruan kohesi dan koherensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Y. 2025. *Keterampilan Membaca Teori dan Praktik*. Sulawesi Selatan: Alinea Indonesia
- Aida, N. F., Hardiyanti, F. E., Utami, E. W., & Prameswari, C. (2025). *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana pada Cerpen "Dahaga" Karya Mari Sofia Az Zahra*. 13, 509–524.
- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2021). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anal Berjudul "Buku Mini Dea" Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *Jurnal Sebasa*, 2 (1), 7–13.
- Ardy, Z. A. (2019). *Kohesi dan Koherensi dalam Analisis Wacana Terhadap Berita Kepemimpinan Jokowi di Tempo.Co*. 9(2), 15–24.
- Asih, K. M. (2019). Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Surat Kabar Rubrik Zetizen. *BAPALA*, 1–6.
- Efendi, A. N., Naimah, N., Rizqi, S., Abni, N., Subargo, Y. L., Agama, I., & Negeri, I. (2023). *Kohesi dan Koherensi pada Berita Kompas . com Berjudul "Jumlah Warga Indonesia Berisiko Terjangkit Corona Capai 700 . 000 Orang ."* 1–7.
- Fitir, L., & Safira, N. (2020). Analisis Penggunaan Kohesi dan Koherensi Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang Panjang. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 31–38.

- Fitri, A. (2024). *Peningkatan Menulis Esai Tenaga Pendidik untuk Seleksi Calon Guru Penggerak (CGP) Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Conversations (CIRC) Berbasis Life Skills*. 7(1), 54–69.
- Kusuma, A. P., & Sabardila, A. (2022). Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Novel Layangan Putus. *Jurnal Sebasa*, 5 No 2(2), 374–388.
- Murtafiah, W., & Hendri. (2022). Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Lisan Kajian Naskah Pementasan Wayang Kulit Sasak. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 200–210.
- Muttaqin, Z., & Khalisatun. (2019). Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Cerita Sejarah dengan Metode Tema Games Tournament (TGT) Siswa Kelas XII IPS 3 SMAN 3 Selong. *Sebasa*, 2(2), 130–140.
- Puspowati, R. Y., Faizah, U., & Bagiya. (2025). Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Rubrik Nasional di Surat Kabar Online Sindonews . com Edisi Oktober 2024 dan Relevansi sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Berita Kelas XI. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 11(2), 543–559.
- Supriadian, & Nurfidah. (2025). Penguatan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa Melalui Literasi Digital di Era Industri 5 . 0. *Prosiding Seminar Nasional*, 4(2), 49–55.
- Susilo Astutik, A. L. (2021). Analisis kohesi dan koheresi wacana dalam berita kriminal. *PENEROKA*, 1(01), 110–133.
- Younis Mustafa, N. M. (2024). The Importance of Cohesion in Academic Writing. *Al-Kindi Center for Research and Development*, (2014), 17–24.